

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA (STUDI KASUS DI MTs NEGERI 13 JOMBANG)

Amalia Nuryala¹, Maidatus Sa'diyah²

amalianuryala13@gmail.com¹, maidatussadiya@unhasy.ac.id²

Universitas Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa di MTsN 13 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, dependability, dan confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam pelaksanaan program pembiasaan keagamaan. Program pembiasaan keagamaan di MTsN 13 Jombang meliputi salat dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, tahlil, dan istighosah yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam beribadah, tetapi juga membentuk kesadaran religius, tanggung jawab, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru yang dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan motivasi terbukti mampu mendorong internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa sehingga mereka tidak hanya beribadah karena kewajiban sekolah, tetapi juga karena kesadaran pribadi. Selain itu, keberhasilan program pembiasaan keagamaan didukung oleh komitmen sekolah, kerja sama antar guru, dukungan orang tua, serta ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan latar belakang siswa, rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar, penggunaan gawai, keterbatasan waktu, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan, pengawasan, motivasi, dan keteladanan yang konsisten dari guru PAI. Dengan demikian, program pembiasaan keagamaan di MTsN 13 Jombang efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter religius siswa.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pembiasaan Keagamaan, Karakter Religius.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the religious habituation program to shape the religious character of students at MTsN 13 Jombang. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through credibility, dependability, and confirmability tests. The results of the study indicate that PAI teachers have a strategic role as educators, guides, motivators, and role models in the implementation of the religious habituation program. The religious habituation program at MTsN 13 Jombang includes congregational dhuha prayers, congregational dzuhur prayers, tahlil, and istighosah which are carried out routinely and on schedule. These activities not only increase student discipline and participation in worship, but also shape religious awareness, responsibility, and noble morals in everyday life. The role of teachers through a habituation approach, role modeling, and motivation has been proven to encourage the internalization of Islamic values in students, so that they worship not only because of school obligations but also out of personal awareness. Furthermore, the success of the religious habituation program is supported by school commitment, cooperation between

teachers, parental support, and the availability of adequate prayer facilities. However, several obstacles exist, such as differences in student backgrounds, low awareness among some students, external environmental influences, gadget use, time constraints, and less conducive classroom conditions. Nevertheless, these obstacles can be overcome through consistent guidance, supervision, motivation, and role modeling by Islamic Religious Education teachers. Thus, the religious habituation program at MTsN 13 Jombang is effective in shaping and strengthening students' religious character.

Keywords: *Role of Islamic Religious Education Teachers, Religious Habits, Religious Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sebatas proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang memiliki peluang untuk mempelajari berbagai aspek kehidupan yang berasal dari lingkungan keluarga, institusi pendidikan (sekolah), maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana bagi individu untuk mengenal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai serta norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Tujuan utama pendidikan ialah membentuk manusia yang berkembang secara utuh dalam berbagai aspek kehidupannya. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah pembentukan karakter. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia. Amanat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tersebut mengandung maksud bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pembentukan individu yang cerdas, tetapi juga pribadi yang berkepribadian dan berkarakter. Dengan demikian, diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, memberi contoh dan membantu mengarahkan anak didiknya menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang hendak diwujudkan, yaitu membimbing anak agar menjadi muslim yang sejati, memiliki keimanan yang kuat, beramal saleh, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara. Pendidikan Islam merupakan bentuk pendidikan yang mampu memberikan motivasi hidup dalam kehidupan peserta didik. Guru Pendidikan Islam memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Mereka berperan sebagai fasilitator, pemimpin, sekaligus teladan bagi siswa dalam memahami, mengamalkan, dan menginternalisasikan ajaran agama Islam, serta dituntut untuk mampu membimbing dan mengembangkan norma moral maupun budi pekerti siswa.

Dalam pandangan Islam, karakter memiliki pengertian yang sama dengan akhlak. Pendidikan akhlak dan pendidikan karakter dipandang serupa karena keduanya bertujuan membentuk perilaku lahir maupun batin seseorang. Pendidikan tersebut menjadi inti dari seluruh jenis pendidikan karena berfokus pada pembentukan nilai-nilai dasar yang membangun kepribadian individu. Karakter terbentuk melalui pengaruh keturunan dan lingkungan, yang membedakan seseorang dengan orang lainnya, serta tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya

menitikberatkan pada pengembangan kemampuan intelektual atau kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan nilai, sikap, dan perilaku positif. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter berfokus pada penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat dan kasih sayang, kerja keras, serta integritas. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk generasi masa depan yang unggul, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam aspek akhlak dan kebajikan.

Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Didalam Al-qur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW di daulat sebagai makhluk yang paling sempurna akhlaknya. Berdasarkan firman Allah yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam/68:4)

Ayat di atas menunjukkan bahwa betapa nilai akhlak dan budi pekerti itu mengarahkan pada pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa. Dengan dasar bahwa pendidikan karakter pada puncaknya adalah mengarahkan kepada peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Bahkan Islam juga mengajarkan bahwa nilai-nilai karakter yang sudah ada harus di jaga dan dipertahankan.

Seiring berkembangnya zaman, karakter menjadi semakin penting untuk dimiliki, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana nilai-nilai moral kerap terkikis oleh pesatnya perkembangan teknologi dan informasi sehingga menyebabkan memudarnya nilai-nilai religius di kalangan pelajar. Hal tersebut terlihat dari menurunnya kedisiplinan dalam beribadah, berkurangnya kepedulian sosial, serta meningkatnya perilaku konsumtif dan hedonis di kalangan remaja yang menjadi persoalan nyata dan perlu diatasi melalui pendidikan karakter yang berlandaskan agama. Oleh sebab itu, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah atau madrasah menjadi langkah strategis dalam memperkuat pondasi moral peserta didik. Dengan demikian, penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam program pembiasaan keagamaan menjadi sangat penting dan mendesak, karena guru Pendidikan Agama Islam berperan strategis sebagai teladan dan pembimbing dalam membentuk karakter religius siswa di tengah tantangan globalisasi.

Pembiasaan merupakan suatu program yang dirancang oleh sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik, seperti kegiatan pembiasaan religius. Program pembiasaan bertujuan untuk membentuk kebiasaan baru maupun memperbaiki kebiasaan yang telah ada. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai moral dalam diri siswa agar menjadi bagian dari kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui program pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk terbiasa melakukan hal-hal positif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah

Dalam Al-Quran menegaskan bahwa pembentukan karakter religius dalam diri seorang Muslim tidak dapat dilepaskan dari pembiasaan ibadah. Berdasarkan firman Allah yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah/2:43)

Ayat ini memberikan isyarat bahwa ibadah tidak hanya bernilai ritual individual, melainkan juga perlu dilakukan secara konsisten, kolektif, dan terarah agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri. Dengan melaksanakan ibadah secara berulang, nilai-nilai religius akan tertanam kuat sehingga membentuk karakter yang taat, disiplin, dan peduli sosial. Dalam konteks pendidikan di sekolah, ayat ini menjadi dasar penting bagi program pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan aktivitas religius lainnya.

Kegiatan pembiasaan tersebut tidak hanya memberikan dampak terhadap meningkatnya partisipasi siswa dalam beribadah, tetapi juga membentuk perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan mengucapkan salam, bersikap sopan santun kepada guru, serta menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Melalui program ini, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai penggerak budaya religius sekaligus menjadi figur utama dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam di madrasah. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 13 Jombang tidak hanya terbatas pada pengajaran aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter religius siswa.

Pada penelitian sebelumnya, pembahasan umumnya berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas atau pembentukan karakter secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus menyoroti peran guru PAI dalam program pembiasaan keagamaan masih jarang dilakukan. Selain itu, belum terdapat penelitian yang berfokus pada konteks MTsN 13 Jombang, padahal madrasah ini memiliki program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam kehidupan siswa, seperti kegiatan salat dhuha dan dzuhur berjamaah, hafalan surat-surat pilihan, istigosah, serta peringatan hari besar Islam

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 13 Jombang, diketahui bahwa madrasah telah melaksanakan program pembiasaan keagamaan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius siswa. Program tersebut meliputi kegiatan salat dhuha berjamaah setiap pagi, salat dzuhur berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti tahlil dan istighosah. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan. Tidak semua siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan. Masih terdapat siswa yang terlambat mengikuti kegiatan, kurang khushyuk saat pelaksanaan ibadah, bahkan ada yang mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban, bukan atas kesadaran diri. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan dan rendahnya motivasi sebagian siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kurang optimalnya pembentukan karakter religius. Di sisi lain, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program tersebut telah terlihat melalui keterlibatan aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan keteladanan kepada siswa. Akan tetapi, peran tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dalam pengawasan, perbedaan karakter siswa, serta kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melengkapi kekurangan informasi tersebut dan memberikan wacana baru dalam studi pendidikan agama Islam. Setelah mengetahui tentang MTsN 13 Jombang, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Pembiasaan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di MTsN 13 Jombang”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah strategi penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi mengenai suatu fenomena. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, yang mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah suatu hal yang harus dilakukan dalam instrument penelitian. Penelitian yang dilaksanakan berlokasi di lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jombang yang berada di Jalan Raya Sembung No.02, Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. Yang terletak di Desa Sembung Perak Jombang. Data dan sumber data yang diambil ada primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji dependability, dan uji confirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pembiasaan Keagamaan Di MTsN 13 Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 13 Jombang, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik dalam pelaksanaan program pembiasaan keagamaan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran agama di dalam kelas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah. Bentuk pembiasaan tersebut diwujudkan melalui kegiatan salat dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, tahlil, dan istighosah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter religius pada diri siswa di MTsN 13 Jombang. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Dewi Safitri yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai moral dan karakter kepada peserta didik.

Selain itu, guru PAI di MTsN 13 Jombang juga berupaya menumbuhkan kesadaran religius siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Guru tidak hanya sekadar memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah menjalankan fungsi pendidikan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, peran guru PAI sebagai pendidik di MTsN 13 Jombang dapat dikatakan berjalan dengan baik karena mampu mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari. Pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, dan kesadaran dalam menjalankan ibadah.

Guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dalam pelaksanaan program pembiasaan keagamaan. Guru mendampingi siswa secara langsung saat kegiatan keagamaan

berlangsung, seperti salat berjamaah, membaca surah pilihan, tahlil, maupun istighosah. Dalam kegiatan tersebut, guru memberikan arahan mengenai tata cara ibadah yang benar serta membimbing siswa yang masih kurang tertib atau belum lancar dalam membaca doa dan bacaan salat. Pendampingan ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik dan penuh kesadaran. Temuan ini sejalan dengan teori Hadi Candra dan Pristian Hadi Putra yang menyatakan bahwa pembimbingan merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter karena guru membantu peserta didik memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing di MTsN 13 Jombang memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan program pembiasaan keagamaan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah serta tumbuhnya sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Di MTsN 13 Jombang juga menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai motivator dalam meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan. Guru memberikan dorongan melalui nasihat, pendekatan personal, cerita-cerita inspiratif, serta pengingat mengenai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi tersebut diberikan agar siswa tidak merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, melainkan memiliki kesadaran dari dalam diri untuk melaksanakan ibadah secara disiplin. Temuan ini sejalan dengan teori Nurhayati Tine yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk kesadaran dan sikap religius peserta didik..

Di MTsN 13 Jombang, guru PAI juga secara berkelanjutan memberikan dorongan kepada siswa yang masih kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Guru menyampaikan nasihat dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami sehingga siswa terdorong untuk memperbaiki diri. Selain itu, guru juga sering mengaitkan pentingnya ibadah dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami manfaat dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian, motivasi yang diberikan oleh guru PAI di MTsN 13 Jombang sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini disebabkan tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran religius yang sama, sehingga diperlukan dorongan serta perhatian dari guru agar siswa dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Guru PAI juga berupaya menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru tidak hanya memberikan arahan atau nasihat kepada siswa, tetapi juga turut melaksanakan ibadah bersama siswa, seperti salat berjamaah, tahlil, dan mengikuti kegiatan istighosah. Sikap guru yang disiplin, sopan, dan religius menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan MTsN 13 Jombang. Temuan ini sesuai dengan teori Hadi Candra dan Pristian Hadi Putra yang menyatakan bahwa metode keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan karakter yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh gurunya.

Keteladanan guru terlihat ketika guru turut hadir dalam kegiatan keagamaan dan memberikan contoh tata cara ibadah yang benar kepada siswa. Selain itu, guru juga memperlihatkan sikap santun dalam berbicara serta berinteraksi dengan siswa sehingga siswa merasa hormat dan segan kepada guru. Dengan adanya keteladanan tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami pentingnya sikap religius dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan guru PAI di MTsN 13

Jombang menjadi salah satu faktor utama keberhasilan program pembiasaan keagamaan. Hal ini disebabkan siswa lebih mudah meniru perilaku nyata yang ditunjukkan oleh guru dibandingkan hanya menerima arahan secara lisan.

Program Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Yang Diterapkan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTsN 13 Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 13 Jombang, program salat dhuha dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Seluruh siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan salat dhuha berjamaah dengan pendampingan dari guru PAI serta guru lainnya. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah sejak pagi sehingga terbentuk karakter disiplin dan religius pada diri siswa. Temuan ini sesuai dengan teori Heri Gunawan yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus dapat membentuk perilaku serta karakter positif peserta didik.

Di MTsN 13 Jombang, guru tidak hanya mengawasi pelaksanaan salat dhuha, tetapi juga memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai tata cara pelaksanaan ibadah yang benar. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih disiplin dalam datang ke sekolah tepat waktu serta lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran setelah melaksanakan ibadah. Dengan demikian, program salat dhuha di MTsN 13 Jombang memiliki pengaruh yang baik terhadap pembentukan karakter religius siswa karena kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan konsisten sehingga menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Program salat dzuhur berjamaah menjadi kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru setiap hari. Ketika waktu dzuhur tiba, kegiatan pembelajaran dihentikan sementara agar seluruh warga sekolah dapat melaksanakan salat berjamaah bersama di musala sekolah. Guru turut mengawasi serta memberikan arahan kepada siswa agar kegiatan berlangsung tertib dan disiplin. Temuan tersebut sejalan dengan teori Febria Saputra dan Hilmiati yang menjelaskan bahwa salat dzuhur berjamaah merupakan ibadah wajib yang dianjurkan untuk dilaksanakan secara berjamaah karena memiliki banyak keutamaan serta mampu menanamkan nilai religius dan kedisiplinan pada peserta didik.

Pelaksanaan salat dzuhur berjamaah di MTsN 13 Jombang juga menjadi sarana untuk melatih siswa dalam menghargai waktu serta meningkatkan rasa kebersamaan antara siswa dan guru. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa menjalankan kewajiban ibadah tepat waktu dan memahami pentingnya salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari dengan pendampingan langsung dari guru sehingga siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah. Dengan demikian, program salat dzuhur berjamaah di MTsN 13 Jombang memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa karena kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dengan pengawasan langsung dari guru.

Kegiatan tahlil dilaksanakan secara rutin pada hari tertentu dan dipandu oleh guru maupun siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa membaca zikir dan doa bersama secara tertib. Guru juga memberikan penjelasan mengenai makna bacaan tahlil agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan secara formalitas, tetapi juga memahami isi serta tujuan dari kegiatan tersebut. Temuan ini sesuai dengan teori Andi Warisno yang menjelaskan bahwa tahlil merupakan zikir yang dilakukan umat Islam melalui bacaan kalimat thayyibah dan doa-doa sebagai bentuk mengingat Allah SWT.

Kegiatan tahlil di MTsN 13 Jombang memberikan pengalaman spiritual kepada siswa karena mereka dibiasakan untuk berdzikir dan berdoa bersama dalam suasana yang khuyu. Selain itu, kegiatan tersebut membantu siswa menjadi lebih hafal bacaan dzikir serta lebih memahami pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan tahlil di MTsN 13 Jombang tidak hanya membentuk kebiasaan religius siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman spiritual mereka terhadap makna dzikir dan doa yang dibaca bersama.

Kegiatan istighosah dilaksanakan secara bersama-sama, terutama menjelang ujian atau pada waktu-waktu tertentu. Guru memandu siswa dalam membaca doa dan dzikir secara tertib dan khuyu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih dekat kepada Allah SWT, memiliki ketenangan batin, serta sikap tawakal dalam menghadapi ujian maupun berbagai permasalahan lainnya. Temuan ini sejalan dengan teori Kandiri Mahmudi yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dapat membantu membina rohani dan membentuk karakter religius peserta didik.

Pelaksanaan istighosah di MTsN 13 Jombang membuat siswa merasa lebih tenang dan percaya diri ketika menghadapi ujian. Siswa juga menjadi lebih terbiasa untuk melibatkan doa dalam setiap aktivitas sehingga tumbuh kesadaran spiritual dalam diri peserta didik. Dengan demikian, kegiatan istighosah di MTsN 13 Jombang memberikan dampak positif terhadap kondisi spiritual siswa karena mereka menjadi lebih tenang, percaya diri, serta memiliki sikap tawakal dalam menghadapi berbagai situasi.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pembiasaan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTsN 13 Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 13 Jombang, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembiasaan keagamaan. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan dari kepala sekolah, kerja sama antar guru, keterlibatan guru PAI dalam mendampingi siswa, serta tersedianya fasilitas ibadah yang memadai. Adanya program kegiatan yang dilaksanakan secara rutin juga menjadi salah satu penunjang terbentuknya karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di MTsN 13 Jombang.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan keagamaan tersebut antara lain masih adanya siswa yang kurang disiplin, bercanda saat kegiatan berlangsung, serta kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, terdapat siswa yang mengikuti kegiatan hanya karena aturan sekolah, bukan atas kesadaran pribadi.

Dengan demikian, faktor pendukung seperti dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, keterlibatan guru PAI, serta fasilitas ibadah yang memadai sangat membantu kelancaran program pembiasaan keagamaan di MTsN 13 Jombang. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin membuat siswa lebih disiplin dan terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan, seperti kurangnya kedisiplinan dan kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan, pengawasan, dan motivasi dari guru secara berkesinambungan agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan tertib serta memiliki kesadaran religius yang lebih baik.

KESIMPULAN

Peran guru, khususnya guru PAI, sangat strategis dalam keberhasilan program pembiasaan keagamaan di MTsN 13 Jombang karena tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan. Melalui pendekatan yang sabar, konsisten, dan disertai keteladanan, guru PAI mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk beribadah dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam secara ikhlas. Program pembiasaan seperti salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, tahlil, dan istighosah yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan keterlibatan aktif guru terbukti efektif dalam membentuk karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai akhlak mulia, sehingga siswa tidak hanya menjalankan ibadah karena kewajiban sekolah, tetapi juga karena kesadaran pribadi. Keberhasilan program ini juga didukung oleh faktor seperti komitmen sekolah, kerja sama guru, dukungan orang tua, ketersediaan fasilitas, serta pelaksanaan yang berkelanjutan, meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan latar belakang siswa, rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan, penggunaan gawai, keterbatasan waktu, dan kondisi kelas yang kurang kondusif; namun dengan pendekatan sabar, personal, dan konsisten dari guru PAI, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap sehingga program pembiasaan keagamaan menjadi sarana efektif dalam menanamkan dan memperkuat karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif, (cet. I; t.t. : CV, Syakir Media Press, 2021).
- Aji, Arif Pramana, dkk, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Memulai Metode Pembiasaan", Jurnal PAIDA, 2 (Agustus, 2025).
- Candra, Hadi dan Pristian Hadi Putra, Konsep Dan Teori pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif.
- Fadlan, Aris, Usman, "Peran guru pendididkan agama islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan nilai islam", Advances In Education Journal, 6 (Juni, 2025).
- Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Lamadang, Dewi Lestari, Kamila P., Pendidikan Karakter, (Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama, 2025).
- Literasi Nusantara, UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, (Malang:Literasi Nusantara,2021), 2.
- Mahdiyyah, Rasyidatun, dkk, "Fundamental (Pokok) Pendidikan Agama Islam dalam Memecahkan Lost Interest (Kehilangan Minat) Anak MA Al Washoya Ngoro Jombang Upaya Penyelesaian Kehilangan Minat Siswa", Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner Vol. 8(6) 2025.
- Mahmudi, Kandiri, "Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah," Edupedia, Vol. 3 No. 1 (2018).
- Maulana, Irfan, Moh. Toharudin, dkk, "Program Pembiasaan Religius dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah ketanggungan", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3 (September, 2025).
- Rachmad, Yoesoep Edhie, Buku Ajar Pendidikan Karakter, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Safitri, Dewi, Menjadi Guru Profesional, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019).
- Salsabila, Qurrota A'yun, dkk, "Upaya Pembinaan Karakter Religius MTs NU Titro Pekalongan

- Melalui Program Pembiasaan Keagamaan”, *EL FANUS: Journal of Islamic Education*, 2 (2025).
- Saputra, Febria, Hilmiati, Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong, *Jurnal PGMI*, Vol.12, No.1, (2020).
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019).
- Warisno, Andi, Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi, *Jurnal RI'AYAH*, Vol. 02, No. 02, (02 Juni-Desember 2017).